

Tri Kusuma Suharlin (2005). **“Proses Penyesuaian Diri Pasangan Suami Istri Yang Dijodohkan.”** Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Penyesuaian diri tidak bisa dilakukan dengan mudah apalagi dilakukan pada pernikahan dengan suatu proses perjodohan. Perjodohan di sini melibatkan persetujuan antara kedua orangtua dari masing-masing pasangan sehingga besar kemungkinan pasangan yang dijodohkan tidak saling mengenal, hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses penyesuaian diri masing-masing pihak. Penyesuaian diri melibatkan motif-motif internal dan eksternal dari masing-masing individu dalam pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyesuaian diri suami istri yang menikah melalui perjodohan. Informan berjumlah tiga pasang suami istri yang dijodohkan, bertempat tinggal di Surabaya dan Mojokerto. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma *interpretive* karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan dan memahami fenomena tentang proses penyesuaian diri pasangan yang menikah melalui perjodohan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dari hasil wawancara menggunakan *coding*.

Hasil analisis data diperoleh bahwa penyesuaian diri pasangan suami istri yang dijodohkan memerlukan waktu yang lebih lama. Memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing dapat dilakukan dalam upaya penyesuaian diri dalam pernikahan. Motivasi individu menerima perjodohan adalah karena ingin menyenangkan hati orangtua, menghindari keluhan bila suatu hari terjadi perselisihan dalam rumah-tangga. Pernikahan dengan perjodohan ternyata masih mempertimbangkan kriteria individu yang akan dijodohkan seperti, usia, dan latar belakang keluarga. Budaya Jawa yang menjunjung tinggi Sistem Patriarki yang kemudian diinternalisasi oleh masing-masing pasangan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri.

Key Word: penyesuaian diri, perjodohan